

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas hal yang berhubungan dengan penelitian, diantaranya tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, ujicoba, kalibrasi, dan analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban secara empiris atas hipotesa penelitian, yaitu:

Pertama, kecenderungan Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia.

Kedua, kecenderungan Kepemimpinan Transformasional di Gereja-gereja se Indonesia.

Ketiga, kecenderungan Panggilan Pelayanan di Gereja-gereja se Indonesia.

Keempat, hubungan Kepemimpinan Transformasional terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia.

Kelima, hubungan Panggilan Pelayanan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia.

Keenam, hubungan Kepemimpinan Transformasional dan Panggilan Pelayanan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia.

Ketujuh, secara bersama-sama indikator dari variabel Kepemimpinan Transformasional dan Panggilan Pelayanan yang paling dominan mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia.

Kedelapan, indikator moderator yang paling dominan mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Gereja-gereja se Indonesia dalam naungan 8 aras yaitu PGI (Persekutuan Gereja Indonesia), 2). PGLII, 3). PGLI, 4). PGTLI (Persekutuan Gereja Thionghoa Indonesia), 5). PBI (Persekutuan Gereja Baptist Indonesia), 6). Gereja Orthodox, 7). Bala Keselamatan, dan 8). Gereja Advent (GEMA) hari ke 7. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2022 – Maret 2023, untuk penulisan teori dan penyebaran dan pengumpulan angket. Bulan April 2023 - Juni 2023 dilakukan analisa dan interpretasi data hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pertama, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu melakukan kajian secara teoritis dengan pendekatan secara etimologi, pendapat para pakar dan kajian Alkitab. Kajian teori yang dilakukan secara eksegece atau studi mendalam terhadap setiap variabel, yang dalam penelitian ini adalah Efektivitas Kepemimpinan Perempuan, Kepemimpinan Transformasional dan Panggilan Pelayanan di Gereja-gereja se Indonesia.

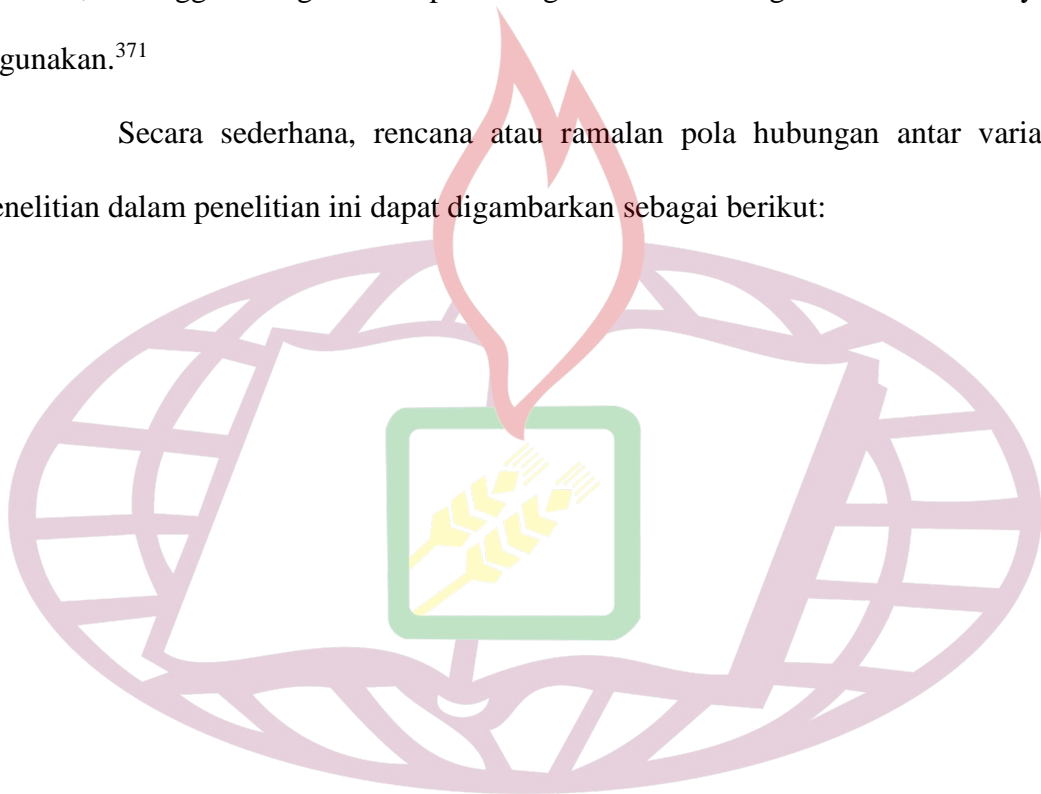
Kedua, *Survey Research* (Penelitian Survei) dengan cara membuat kuesioner/angket, melakukan ujicoba dan uji reliabilitas dan setelah itu kuesioner final

dibagikan ke sampel untuk bahan analisa kebenaran hipotesa di di Gereja-gereja se Indonesia.

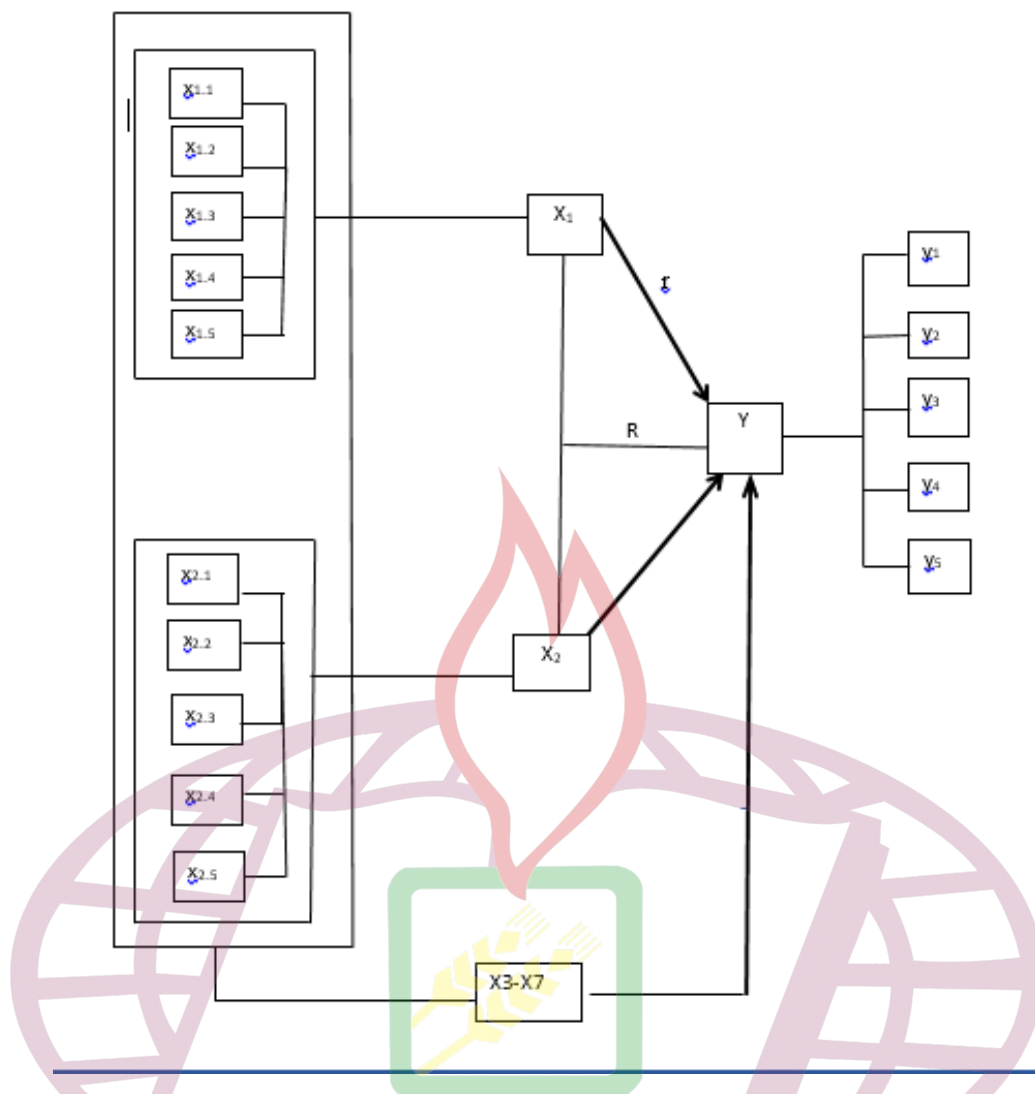
Jadi penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena ingin menjelaskan hubungan sebab akibat yang terjadi antara variabel-variabel yang ada dengan melakukan pengkajian hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.³⁷¹

Secara sederhana, rencana atau ramalan pola hubungan antar variabel penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



³⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*, Bandung, 2018, 1



Gambar 3.1

Rencana Pola Hubungan Antar Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat Berdasarkan *Construct*

Y = Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia (*Dependent variable*)

Indikator terdiri dari:

y_1 = Indikator Pemimpin yang Berani Mengambil Resiko

y_2 = Indikator Pemimpin yang Bertindak dengan Strategi yang Tepat

y_3 = Indikator Pemimpin yang Mampu Memberikan Solusi

y_4 = Indikator Pemimpin yang Bekerja Fokus pada Tujuan

y_5 = Indikator Pemimpin yang Mampu Menyelesaikan Masalah sampai Tuntas

X_1 = Kepemimpinan Transformasional (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari:

- $x_{1.1}$ = Indikator Pemimpin yang Bertindak Sesuai Visi
 $x_{1.2}$ = Indikator Pemimpin yang Mampu Memotivasi Pengikut
 $x_{1.3}$ = Indikator Pemimpin yang Bersikap Optimis
 $x_{1.4}$ = Indikator Pemimpin yang Mampu Memberdayakan Pengikut
 $x_{1.5}$ = Indikator Pemimpin yang Tetap Mengandalkan Tuhan

X_2 = Panggilan Pelayanan (*Independent variable*)

Variabel Bebas terdiri dari:

- $x_{2.1}$ = Indikator Membawa orang Mengenal Injil
 $x_{2.2}$ = Indikator Memberitakan Injil secara Kontekstual
 $x_{2.3}$ = Indikator Setia Mewartakan Perbuatan Allah
 $x_{2.4}$ = Indikator Membantu Meningkatkan Kerohanian
 $x_{2.5}$ = Indikator Memotivasi orang untuk saling mengasihi

- $X_3 - X_6$ = Indikator Moderator
 X_3 = Indikator Usia
 X_4 = Indikator Pendidikan
 X_5 = Indikator lamanya Melayani
 X_6 = Indikator Wilayah
 X_7 = Indikator aras gereja

D. Populasi, Penetapan Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penetapan populasi dan sampel diperlukan untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel penelitian ini diambil dari keseluruhan populasi pendeta perempuan di gereja-gereja di seluruh Indonesia. Saat ini ada 328 sinode dari seluruh gereja di Indonesia dimana terdapat 8 aras naungan gereja-gereja se Indonesia yaitu: PGI (Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia), PGLII (Persekutuan Gereja Gereja dan Lembaga-Lembaga Injili Indonesia), PGPI (Persekutuan Gereja Gereja Pentakosta Indonesia, PGTLI (Persekutuan Gereja Thionghoa Indonesia), PBI (Persekutuan Gereja Baptist Indonesia), Gereja Orthodox, Bala Keselamatan, dan Gereja Advent (GEMA) hari ke 7. Dari ke 8 (delapan) aras ini terdapat 2 aras yang tidak memiliki Pendeta/Pastor/Gembala perempuan yaitu Gereja Ortodox dan Gereja Advent Hari Ketujuh. Jadi pada penelitian ini dilakukan kepada 6 aras.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diteliti sebagai sasaran untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji. Jadi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷² Adapun populasi yang akan diteliti adalah para pendeta perempuan dalam naungan 6 aras gereja-gereja se Indonesia yang berjumlah kurang lebih 15.000-40.000 pendeta perempuan orang terdiri dari seluruh perwakilan ke 6 aras gereja di Indonesia.³⁷³

2. Penetapan Jumlah Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Subjek adalah suatu anggota dari sampel, sebagaimana elemen anggota dari populasi. Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut.³⁷⁴ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

³⁷² Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*; Depok, Rajawali Pers, 2019, hal 173

³⁷³ Setelah surat ijin penelitian diberikan, data jumlah pendeta perempuan diperoleh melalui telepon dan whats up dari tiap perwakilan dari komisi perempuan di PGI, PGLII, PGPI

³⁷⁴ Dr. Juliansyah Noor, S.E., M.M. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hal 148

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁷⁵ Sampel yang digunakan oleh peneliti dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: sampel uji coba kuesioner dilakukan kepada 30 (tiga puluh) para pendeta perempuan dari berbagai daerah, dengan nilai r tabel $>0,361$. Setelah dilakukan uji coba terhadap item yang diberikan kepada 30 pendeta perempuan sebagai sampel ujicoba, maka sampel tersebut dianalisa dengan memakai rumus Correl untuk menentukan keakuratan / validitas item-item dari kuesioner. Item yang valid dijadikan kuesioner final dalam penelitian ini. Jumlah populasi para pendeta perempuan dalam naungan 6 aras di gereja-gereja se Indonesia (sejumlah kurang lebih 15.000-400.000) pendeta perempuan, dan sampel yang dibutuhkan menurut table Kiertje Morgan untuk mewakili populasi tersebut adalah sejumlah 384 dengan taraf kesalahan (*error*) 5%.³⁷⁶

Pengambilan sampel penelitian dari populasi dilakukan dengan teknik proposional *random sampling* (acak sederhana). *Proposional random sampling* adalah cara pemilihan sampel di mana anggota dari populasi dipilih satu persatu secara random (semua populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dipilih), di mana jika sudah dipilih (ujicoba) maka tidak dapat dipilih lagi.³⁷⁷

³⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cetakan ke 23, April 2016) hal 285.

³⁷⁶ Ibid, 87.

³⁷⁷ Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena merupakan strategi atau cara peneliti untuk mengumpulkan data dengan memperoleh bahan- bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya untuk menjawab permasalahan, mencapai tujuan, dan membuktikan hipotesis.³⁷⁸ Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti mengumpulkan data. Dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode, di antaranya dengan angket, observasi, wawancara, tes, analisis dokumen, dan lainnya. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner/angket. Kuesioner/angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁷⁹

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner model Skala Likert yaitu metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.³⁸⁰ Skala yang dipakai dalam model *Likert* ini memakai rentang pengukuran 1 sampai 5, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

³⁷⁸ Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*; (Depok: Rajawali Pers, 2019), hal 214

³⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), 137

³⁸⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 448

<u>Pernyataan Positif</u>		<u>Pernyataan Negatif</u>	
Selalu	= 5	Selalu	= 1
Sering	= 4	Sering	= 2
Kadang-kadang	= 3	Kadang-kadang	= 3
Jarang	= 2	Jarang	= 4
Tidak Pernah	= 1	Tdk Pernah	= 5

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun alat bantu yang dimaksud oleh peneliti adalah berupa kuesioner yang disebarakan pada para responden, dimana pertanyaan-pertanyaannya disusun berdasarkan indikator dari variabel yang telah ditentukan.

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan mengenai beberapa hal berkaitan dengan kerohanian jemaat. adapun uraian tersebut meliputi: definisi konseptual; definisi operasional; kisi-kisi instrumen; kalibrasi (uji coba) yang mencakup uji reliabilitas; dan instrumen final penelitian variabel Y.

1. Definisi Konseptual

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara konsep Kepemimpinan Transformasional dan Panggilan Pelayan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di gereja-gereja se Indonesia.

a. Definisi Konseptual Efektivitas Kepemimpinan Perempuan sebagai Pendeta

(Y)

Definisi Konseptual Efektivitas Kepemimpinan Perempuan adalah tingkat keberhasilan atau pencapaian dari seorang pemimpin yang memiliki sosok lemah

lambut serta memiliki kemampuan dan kekuatan untuk mempengaruhi orang lain dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai dengan tetap setia mengandalkan Tuhan.

b. Definisi Konseptual Kepemimpinan Transformasional (X₁)

Definisi Konseptual Kepemimpinan Transformasional adalah Gaya Pemimpin yang mampu merubah paradig berfikir, sikap dan perilaku serta mampu menginspirasi orang-orang untuk menggunakan potensi yang ada guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kehendak Tuhan.

c. Definisi Konseptual Panggilan Pelayanan (X₂)

Definisi Konseptual Panggilan Pelayanan adalah karunia Allah bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan kerohanian orang lain agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Tuhan, dimana membawa perubahan dan pertumbuhan rohani dan dengan sukacita berkarya dalam Kristus.

2. Definisi Operasional

Pada bagian ini penulis akan menguraikan mengenai definisi secara operasional Kepemimpinan Transformasional dan Panggilan Pelayanan terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di gereja-gereja se Indonesia.

a. Definisi Operasional Efektivitas Kepemimpinan Perempuan sebagai Pendeta (Y)

Definisi Operasional Efektivitas Kepemimpinan Perempuan adalah tingkat keberhasilan atau pencapaian dari seorang pemimpin yang memiliki sosok lemah lembut serta memiliki kemampuan dan kekuatan untuk mempengaruhi orang lain dalam mewujudkan tujuan yang akan dicapai dengan tetap setia mengandalkan Tuhan. Efektivitas Kepemimpinan Perempuan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Pemimpin

yang Berani Mengambil Resiko; 2) Pemimpin yang Bertindak dengan Strategi yang Tepat; 3) Pemimpin yang Mampu Memberikan Solusi; 4) Pemimpin yang Bekerja Fokus pada Tujuan; 5) Pemimpin yang mampu menyelesaikan masalah sampai Tuntas.

b. Definisi Operasional Kepemimpinan Transformasional (X₁)

Definisi Operasional Kepemimpinan Transformasional adalah Gaya Pemimpin yang mampu merubah paradigm berfikir, sikap dan perilaku serta mampu menginspirasi orang-orang untuk menggunakan potensi yang ada guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kepemimpinan Transformasional memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Pemimpin yang Bertindak Sesuai Visi; 2) Pemimpin yang Mampu Memotivasi Pengikut; 3) Pemimpin yang Bersikap Optimis, 4). Pemimpin yang Mampu Memberdayakan Pengikut; 5) Pemimpin yang Tetap Mengandalkan Tuhan.

c. Definisi Operasional Panggilan Pelayanan (X₂)

Definisi Operasional Panggilan Pelayanan adalah karunia Allah bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan kerohanian orang lain agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Tuhan, dimana membawa perubahan dan pertumbuhan rohani dan dengan sukacita berkarya dalam Kristus.

Panggilan Pelayanan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Membawa orang Mengenal Injil; 2) Memberitakan Injil secara Kontekstual ; 3) Setia Mewartakan Perbuatan Allah; 4) Membantu Meningkatkan Kerohanian, 5) Memotivasi orang untuk saling mengasihi.

3. Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini penulis akan membahas mengenai kisi-kisi instrument.

a. Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Perempuan (Y)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen variabel Efektivitas Kepemimpinan Perempuan (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di gereja-gereja se Indonesia menurut Ester 8 : 1-17
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pemimpin yang Berani Mengambil Resiko (y ₁)	1,2,3,	3
2	Pemimpin yang Bertindak dengan Strategi yang Tepat (y ₂)	4,5,6	3
3	Pemimpin yang Mampu Memberikan Solusi (y ₃)	7,8,9	3
4	Pemimpin yang Bekerja Fokus pada Tujuan (y ₄)	10,11,12	3
5	Pemimpin yang mampu menyelesaikan masalah sampai Tuntas (y ₅)	13,14,15	3
Jumlah			15

b. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Transformasional (X₁)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Kepemimpinan Transformasional Menurut Nehemia 2 : 11 – 20 (X₁) Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pemimpin yang Bertindak Sesuai Visi (x _{1.1})	1,2,3,	3
2	Pemimpin yang Mampu Memotivasi Pengikut (x _{1.2})	4,5,6	3
3	Pemimpin yang Bersikap Optimis (x _{1.3})	7,8,9	3
4	Pemimpin yang Mampu Memberdayakan Pengikut (x _{1.4})	10,11,12	3
5	Pemimpin yang Tetap Mengandalkan Tuhan (x _{2.5})	13,14,15	3
Jumlah			15

c. Kisi-kisi Instrumen Panggilan Pelayanan (X₂)

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Variabel Panggilan Pelayanan Menurut 1 Kor 9 : 15 – 23 (X₂)
Berdasarkan Kajian Teoritis (*Theoretical*)

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Membawa orang Mengenal Injil (x _{2.1})	1, 2, 3,	3
2	Memberitakan Injil secara Kontekstual (x _{2.2})	4,5,6	3
3	Setia Mewartakan Perbuatan Allah (x _{2.3})	7,8,9	3
4	Membantu Meningkatkan Kerohanian (x _{2.4})	10,11,12	3
5	Memotivasi orang untuk saling mengasihi (x _{2.5})	13,14,15	3
Jumlah			15

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.³⁸¹ Instrumen penelitian dapat disebut seperti alat ukur dalam suatu pekerjaan teknik atau laboratorium. Untuk itu diperlukan syarat-syarat tertentu agar data yang diperoleh dari lapangan sah (*valid*) dan instrumen yang disusun mampu secara “ajeg” mengukur variabel yang sedang diteliti (*reliable*). Sasmoko menyatakan bahwa:

³⁸¹Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori (neuroresearch)*, 153.

Instrumen valid merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang sahih dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan suatu alat ukur disebut mempunyai reliabilitas tinggi jika alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan (*dependability*) dan dapat diramalkan (*pre-dictability*), dalam pengertian alat ukur tersebut tidak berubah-ubah pengukurannya.³⁸²

Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*). Validitas isi menunjuk sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah *face validity* dan juga *logical validity*, yang pelaksanaannya divalidasi oleh dosen pembimbing (promotor) teori dan metodologi penelitian sebagai *rational judgement*. Sedang validitas konstruksi memiliki makna seberapa jauh instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur sifat atau konstruksi teoritik tertentu yang dikembangkan peneliti berdasarkan uraian deduktif hakikat teoritis (*construct theoretical*) dan kerangka berpikir penelitian sebagai *construct paradigm*. *Construct theoretical* merupakan pembuktian terhadap peneliti terhadap *construct* dari hasil kajian teoritis/telaah teologis yang dikontekstualisasikan ke populasi.³⁸³ Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Menurut Ester 8 : 1-17 dan Kepemimpinan Transformasional menurut Nehemia 2 : 11 – 20 dan Panggilan Pelayanan menurut 1 Korintus 9 : 15 -23 di Gereja-gereja se Indonesia diuji cobakan kepada 30 para pemimpin perempuan di gereja-gereja se Indonesia sebagai responden uji coba yang terdiri dari 45 butir.

³⁸²Ibid, 323.

³⁸³Ibid, 324.

a. Uji Validitas Instrumen Dilakukan dengan Program Excel

Validitas adalah tingkat dimana suatu Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur dan suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.³⁸⁴ Validitas dapat pula diartikan sebagai kesesuaian antara alat ukur dengan sesuatu yang hendak diukur, sehingga hasil ukur yang didapat akan mewakili dimensi ukuran yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁸⁵ Uji Validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. “Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Proses uji validitas akan dilakukan secara berulang-ulang sampai tidak ada yang drop lagi. Jika hasil analisis $\geq 0,361$ maka dinyatakan valid dan jika hasil analisis $< 0,361$ maka dinyatakan tidak valid atau drop.³⁸⁶

1) Uji Validitas Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Perempuan (Y)

Berikut ini hasil uji validitas untuk variabel Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di gereja-gereja se Indonesia.

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Perempuan Menurut Ester 8 : 1-17 di Gereja-gereja se Indonesia (Y)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Pemimpin yang Berani Mengambil Resiko(y ₁)	1,2,3,	-	1,2,3,	-	1,2,3,
2.	Pemimpin yang Bertindak dengan	4,5,6	-	4,5,6,	-	4,5,6,

³⁸⁴ Sumanto, *Pembahasan Terpadu Statistika & Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi, 2002), 65.

³⁸⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 190.

³⁸⁶Ibid., 32-33

	Strategi yang Tepat (y_2)					
3.	Pemimpin yang Mampu Memberikan Solusi (y_3)	7,8,9	-	7,8,9	-	7,8,9
4.	Pemimpin yang Bekerja Fokus pada Tujuan (y_4)	10,11,12	-	10,11,12,	-	10,11,12
5.	Pemimpin yang mampu menyelesaikan masalah sampai Tuntas (y_5)	13,14,15	-	13,14,15	-	13,14,15

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 15 butir. Semua butir total 15 butir semuanya valid. Jadi Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 15 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

2) Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Transformasional (X_1)

Berikut ini hasil uji validitas dari butir-butir Kepemimpinan Transformasional (X_1).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kepemimpinan Transformasional Menurut Nehemia 2 : 11 – 20 di Gereja-gereja se Indonesia (X_1)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1.	Pemimpin yang Bertindak Sesuai Visi ($x_{1.1}$)	1,2,3,	-	1,2,3	-	1,2,3,
2.	Pemimpin yang Mampu Memotivasi Pengikut ($x_{1.3}$)	4,5,6	-	4,5,6	-	4,5,6,
3.	Pemimpin yang Bersikap Optimis ($x_{1.4}$)	7,8,9	-	7,8,9	-	7,8,9
4.	Pemimpin yang Mampu Memberdayakan Pengikut ($x_{1.5}$)	10,11,12	-	10,11,12	-	10,11,12
5.	Pemimpin yang Tetap Mengandalkan Tuhan ($x_{1.6}$)	13,14,15	14	13,15	-	13,14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 14 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) ada 1 butir. Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 14 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

3) Uji Validitas Instrumen Panggilan Pelayanan (X_2)

Berikut ini hasil uji validitas variabel Panggilan Pelayanan (X_2).

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Panggilan Pelayanan Menurut 1 Korintus 9 : 15 -23 di Gereja-gereja se Indonesia (X_2)

No.	Indikator	Uji Coba I		Uji Coba II		Nomor Baru
		Valid	Drop	Valid	Drop	
1	Membawa orang Mengenal Injil ($x_{2.1}$)	1,2,3	-	1,2,3	-	1,2,3
2	Memberitakan Injil secara Kontekstual ($x_{2.2}$)	4,5,6	-	4,5,6	-	4,5,6
3	Setia Mewartakan Perbuatan Allah ($x_{2.3}$)	7,8,9	-	7,8,9	-	7,8,9
4	Membantu Meningkatkan Kerohanian ($x_{2.4}$)	11,12	10	11,12	-	10,11
5	Memotivasi orang untuk saling mengasihi ($x_{2.5}$)	13,14,15	-	13,14,15	-	12,13,14

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas, dari 15 butir pertanyaan, yang dapat diterima atau dipakai adalah sebanyak 14 butir. Sedangkan yang ditolak (drop) 1 (satu). Instrumen akhir dalam penelitian ini terdiri 14 butir dan telah mewakili setiap indikator yang ditetapkan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen Dengan Program SPSS 24

Reliabilitas adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapapun hasil pengukuran itu. Reliabilitas dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefisien), koefisien yang tinggi menunjukkan reliabilitas yang tinggi.³⁸⁷ Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.³⁸⁸

1) Uji Reliabilitas Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia (Y)

Uji reliabilitas Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.³⁸⁹ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia Menurut Ester 8 : 1-17 (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

³⁸⁷ Prof Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 365

³⁸⁸ Dr. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian (Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah)*, Kencana Perdana Media Group; Jakarta; 2013, hal 130

³⁸⁹ Ibid, 365

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Jumlah yg mengis.874	.881	15

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,874 dari 15 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* 0,874 > 0,85 maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Transformasional (X₁)

Uji reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Transformasional dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.³⁹⁰ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

³⁹⁰Ibid, 27.

Tabel 3.6
 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepemimpinan Transformatif Menurut
 Nehemia 2 : 11 – 20 di Gereja-gereja se Indonesia (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.859	.870	14

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Processing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,859 dari 14 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* $0,859 > 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

3) Uji Reliabilitas Instrumen Panggilan Pelayanan (X_2)

Uji reliabilitas Instrumen Panggilan Pelayanan dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika Alpha hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.³⁹¹ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Panggilan Pelayanan Menurut 1 Korintus 9 : 15
-23 di Gereja-gereja se Indonesia (X_2)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.883	.896	14	

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS 24 di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30 adalah 100%. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,883

³⁹¹Ibid, 27.

dari 14 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* $0,883 > 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.

G. Teknik Analisa Data

Setelah pengumpulan angket dan tabulasi data dari angket yang terkumpul, maka untuk sampai pada tahap pengujian hipotesis penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap-tahap dalam analisa data. Tahap-tahap analisa data tersebut meliputi: (a) mendeskripsikan data untuk setiap variabel dan indikator penelitian; (b) melakukan uji persyaratan analisa; dan (c) menguji hipotesis.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan / menerima kembali angket final penelitian data-data penelitian yang telah diuji validitas dan realibitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan program MsExcel dengan rumus *Korelasi Product Moment* dan uji reliabilitas diuji dengan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus *Alpha Cronbach*. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 24.0 (*Statistical Package for the Social Science*). *Dari google form di tabulasi ke skala likert*

Deskripsi data dari setiap variabel dan indikator penelitian meliputi skor data empiris yaitu skor minimum dan maksimum dari hasil data yang ada, perhitungan rata-rata atau mean; median; modus; dan standar deviasi variabel, serta skor teoritis.

Sebelum melakukan uji hipotesa 1 sampai 8, maka dilakukan Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, dan jika hasil yang diperoleh tidak normal, maka dilakukanlah uji dengan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui Q-Q Plot, karena jumlah sampel lebih dari 200 orang. Uji linearitas antara variabel Terikat dengan variabel bebas dan

kepada setiap indikator dari variabel bebas dengan menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan atau nilai lebih kecil dari 0,05, maka kemudian dilanjutkan dengan uji analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk menentukan sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis pertama, untuk mengetahui kecenderungan Efektivitas Kepemimpinan Perempuan (Y) dan indikatornya, akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua, untuk mengetahui kecenderungan Kepemimpinan Transformasional (X_1), juga akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis ketiga, untuk mengetahui kecenderungan Panggilan Pelayanan (X_2), juga akan dianalisis dengan rumus *Confidence Interval* (μ) dengan cara menghitung posisi *lower and upper bound* pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel, peneliti menetapkan 3 (tiga) kategori berdasarkan kerangka berpikir untuk menyimpulkan kecenderungan variabel.

Uji hipotesa keempat, untuk mengetahui hubungan Kepemimpinan Transformasional (X_1) terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia (Y), akan menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava.

Uji hipotesis kelima, untuk mengetahui hubungan Panggilan Pelayanan (X_2) terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia (Y), akan menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava

Uji Hipotesa keenam, untuk mengetahui hubungan Kepemimpinan Transformasional (X_1) dan Panggilan Pelayanan (X_2) terhadap Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di gereja-gereja se Indonesia (Y), akan menggunakan analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varians (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $\hat{Y}=a+Y_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui tabel Anava

Uji Hipotesa ketujuh, untuk mengetahui secara bersama-sama indikator yang paling dominan dari variabel bebas (X_1 dan X_2) mempengaruhi variabel terikat Efektivitas Kepemimpinan Perempuan di Gereja-gereja se Indonesia (Y) yang dilakukan dengan menggunakan *classification regression tree*.

Uji hipotesa kedelapan untuk mengetahui indikator moderator (X_3 - X_7) yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat Efektivitas Kepemimpinan Perempuan

di Gereja-gereja se Indonesia (Y) yang dilakukan dengan menggunakan *classification regression tree*.

